

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai simpulan, implikasi, dan saran bagi guru dan siswa dalam pembelajaran reduplikasi morfologis.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dari 15 bab yang dianalisis dalam novel *Negeri 5 Menara* karangan A. Fuadi ditemukan 1280 frase eksosentris direktif.

Pada pola frase eksosentris direktif yang pertama, yaitu frase eksosentris direktif yang berpola *Prep. Dasar* + $\left(\begin{smallmatrix} N \\ A \\ Num \end{smallmatrix}\right)$ sebanyak 712 frase atau sekitar 55,63%. Frase eksosentris direktif yang berpola *Prep. Dasar* + $\left(\begin{smallmatrix} N \\ A \\ Num \end{smallmatrix}\right)$, terdapat 75 frase atau sekitar 5,86% yang berpola *Prep. Dasar* + *Prep. Denominal*, didapatkan pula 177 frase atau sekitar 13,83% yang berpola *Prep. Dasar* + *Nomina Lokasi* + *N. Tempat*. Selain itu, terdapat 2 frase eksosentris direktif atau sekitar 0,16% yang berpola *Prep. Deverbal* + *Prep. Dasar*, terdapat 189 frase atau sekitar 14,77% yang berpola *Prep. Denominal* + $\left(\begin{smallmatrix} V \\ N \\ A \\ Pr \end{smallmatrix}\right)$, terdapat 81 frase atau sekitar 6,34% yang berpola *Prep. Deverbal* + $\left(\begin{smallmatrix} V \\ Pr \\ Aj \end{smallmatrix}\right)$, terdapat 6 frase atau sekitar 0,47% yang berpola *Prep. DekonjungSIONAL* + $\left(\begin{smallmatrix} N \\ V \end{smallmatrix}\right)$. Frase eksosentris direktif

dengan struktur *Prep. Deadverbial*+ $\left(\frac{N}{V}\right)$ ditemukan paling sedikit yaitu sebanyak 38 frase atau sekitar 2,97%.

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis, 1280 frase eksosentris direktif, terdapat 588 frase atau sekitar 45,94% yang bermakna *tempat*, 68 frase eksosentris direktif atau sekitar 5,31% yang bermakna *waktu*, 201 frase eksosentris direktif atau sekitar 15,7% yang bermakna *sebab*. Terdapat 211 atau sekitar 16,48% yang bermakna *cara-agentif* dan 212 frase eksosentris direktif atau sekitar 16,56% yang memiliki *makna lain frase eksosentris direktif*.

Makna tempat frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah *makna posisional* yaitu sebanyak 208 frase atau sekitar 16,25%. *Makna tempat* frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul adalah *makna gerakan searah lintasan* yang hanya terdapat 1 frase atau sekitar 0,08%. *Makna waktu* frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah *makna kurun waktu*, yaitu sebanyak 29 frase atau sekitar 2,27% dan yang paling sedikit muncul adalah *makna saat* yang hanya terdapat 13 frase atau sekitar 1,02%. *Makna sebab-tujuan* frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah *makna penerima atau sasaran* yaitu sebanyak 88 frase atau sekitar 6,88%. *Makna sebab-tujuan* frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul adalah *sebab, alasan, motif* yang hanya terdapat 15 frase atau sekitar 1,17%.

Makna cara-agentif frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah *makna cara dan alat, agentif, objektif* yaitu masing-masing sebanyak 102 frase atau sekitar 7,97%, sedangkan *makna cara-agentif* frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul adalah *makna perangsang* yaitu sebanyak 7 frase atau

sekitar 0,55%. *Makna lain frase eksosentris direktif* yang paling banyak muncul adalah *makna penyamaan atau perbandingan* yaitu sebanyak 89 frase atau sekitar 6,95%, sedangkan makna yang paling sedikit muncul adalah *makna kekecualian* yaitu sebanyak 6 frase atau sekitar 0,47%.

Dari 1280 frase eksosentris direktif, terdapat 514 frase eksosentris direktif atau sekitar 40,16% yang dapat digolongkan ke dalam fungsi frase eksosentris direktif jika dilihat dari persamaannya dengan afiksasi. Frase eksosentris direktif yang paling banyak ditemukan adalah frase eksosentris direktif yang berfungsi sebagai penanda nomina lokatif, yaitu sebanyak 435 frase atau sekitar 84,63%. Frase eksosentris direktif yang paling banyak ditemukan selanjutnya adalah frase yang berfungsi sebagai penanda objek tak langsung ditemukan sebanyak 53 frase atau sekitar 10,31%, sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah frase yang berfungsi sebagai penanda objek langsung, yaitu sebanyak 26 frase atau sekitar 5,06%.

Dalam penelitian ini terdapat dua pola frase eksosentris direktif yang tidak ditemukan yaitu *Prep. Dasar + Prep. Dasar* dan *Prep. Dasar + Prep. Deadjektival*. Namun, dalam penelitian ini juga ditemukan struktur frase yang tidak termasuk ke dalam penggolongan struktur frase menurut Kridalaksana, yaitu *Prep. DekonjungSIONAL* + $\left(\frac{N}{V}\right)$, dan *Prep. Deadverbial* + $\left(\frac{N}{V}\right)$. Kemunculan struktur baru ini menyebabkan munculnya makna baru yaitu makna *perbuatan bersamaan* yang dihasilkan oleh preposisi deadverbial *sambil*. Hal ini mungkin terjadi karena bahasa yang digunakan dalam novel adalah bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* karangan A. Fuadi. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi menulis teks narasi yang terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) dan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. SK dan KD tersebut terdapat di kelas X semester I.

Dalam kegiatan menulis paragraf naratif, seorang siswa diminta untuk menuliskan kehidupan seorang tokoh utama. Di dalam paragraf naratif yang dituliskan siswa tersebut harus ada pelaku, peristiwa, dan latar. Dalam mengembangkan latar, siswa dapat menggunakan frase eksosentris direktif, sehingga frase eksosentris direktif dapat dijadikan materi kebahasaan pada kompetensi dasar ini. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menjelaskan latar cerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan bervariasi.

Dari hasil penelitian frase eksosentris direktif ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran menulis, khususnya menulis teks narasi. Frase eksosentris direktif dapat dipelajari dalam hal struktur frase eksosentris direktif, makna-makna yang dimilikinya, dan fungsinya di dalam sebuah kalimat.

Dalam novel *Negeri 5 Menara* karangan A. Fuadi terdapat 8 pola struktur frase eksosentris direktif. Struktur pertama, yaitu *Prep. Dasar + $\begin{pmatrix} N \\ A \\ Num \end{pmatrix}$* , contoh: di Pasar Ateh (Prep. Dasar + N) dan dengan lincah (Prep. Dasar + A). Struktur kedua, yaitu *Prep. Dasar + Prep. Denominal*, contoh: ke dalam (ke (Prep. Dasar) + dalam (Prep. Denominal)), kepada Amak (ke (Prep. Dasar)+ pada (Prep. Denominal)+ Amak), dan daripada toko buku (dari (Prep. Dasar)+pada (Prep. Denominal)+ toko buku). Struktur ketiga, yaitu *Prep. Dasar + Nomina Lokasi + N. Tempat*, contoh: dari sela-sela dinding kayu (dari (Prep. Dasar)+sela-sela (N. lokasi)+dinding kayu (N. tempat)). Struktur keempat yaitu *Prep. Deverbial + Prep. Dasar*, contoh: sesuai dengan.

Struktur kelima, yaitu *Prep. Denominal + $\begin{pmatrix} V \\ N \\ A \\ Pr \end{pmatrix}$* , contoh: untuk belajar (Prep. Denominal+V), bagai guruh (Prep. Denominal+N), karena takut (Prep. Denominal+A), dan selama ini (Prep. Denominal+Pr). Struktur keenam ,yaitu *Prep. Deverbial + $\begin{pmatrix} V \\ Pr \\ Aj \end{pmatrix}$* , contoh: sampai terbelalak (Prep. Deverbial+V), sampai parau (Prep. Deverbial+A), dan sampai berminggu-minggu (Prep. Deverbial+ Pr). Struktur ketujuh, yaitu *Prep. DekonjungSIONal + $\begin{pmatrix} N \\ V \end{pmatrix}$* , contoh: selain Duta Besar Inggris (Prep. DekonjungSIONal+N) dan selain berjalan (Prep. DekonjungSIONal+V). Struktur kedelapan, yaitu *Prep. Deadverbial + $\begin{pmatrix} N \\ V \end{pmatrix}$* , contoh: tanpa ampun (Prep. Deadverbial+N) dan sambil bertepuk-tepuk (Prep. Deadverbial+V). Struktur frase eksosentris direktif yang paling banyak ditemukan

dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah *Prep. Dasar + N* yang menyatakan makna *tempat* dan berfungsi sebagai penanda nomina lokatif. Oleh karena itu, guru dapat memulai mengajarkan siswa mengenai struktur, makna, dan fungsi ini terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan struktur dan makna frase eksosentris direktif yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini, novel *Negeri 5 Menara* adalah novel yang tepat untuk memuat frase eksosentris direktif dengan struktur, makna, dan fungsi yang beragam. Bahasa yang digunakan pengarang adalah bahasa sehari-hari tanpa banyak menggunakan makna konotatif sehingga mudah dipahami siswa dan menyenangkan untuk dibaca. Selain itu, novel ini juga memuat cerita yang terkandung banyak nilai di dalamnya sehingga baik untuk dipelajari siswa. Oleh karena itu, novel dapat digunakan sebagai media dalam mempelajari frase eksosentris direktif.

Dengan pembelajaran mengenai frase eksosentris direktif ini dapat dilihat bagaimana siswa menggunakan pilihan kata yang berupa frase eksosentris direktif secara tepat baik struktur maupun maknanya dalam menulis teks narasi. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai frase eksosentris direktif penting di dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi diajukan beberapa saran untuk guru, siswa, dan mahasiswa. Saran yang ditujukan untuk guru adalah guru bisa memasukkan materi kebahasaan tentang frase eksosentris direktif dalam

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis teks narasi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar pada tingkat satuan pendidikan SMA kelas X pada KD 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Materi mengenai frase eksosentris direktif dapat diberikan guru dalam contoh-contoh kalimat yang terdapat penggunaan frase eksosentris direktif. Guru dapat mengambil contoh kalimatnya dari berbagai sumber, salah satunya dari novel. Dari contoh-contoh kalimat yang diberikan guru, siswa bisa mengamati penggunaan frase eksosentris di dalam kalimat serta mengetahui struktur, makna, dan fungsi frase eksosentris direktif tersebut. Setelah itu, guru dapat meminta siswa untuk membuat contoh paragraf yang mengandung berbagai jenis pola dan makna frase eksosentris direktif. Hal ini diperlukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai struktur, makna, dan fungsi frase eksosentris direktif yang telah diajarkan guru.

Saran untuk siswa, setelah siswa memahami penggunaan frase eksosentris direktif di dalam kalimat, siswa dapat membuat kalimat-kalimatnya sendiri dalam menulis teks narasi dengan menggunakan frase eksosentris direktif yang tepat. Penggunaan frase eksosentris direktif di dalam kalimat ini disesuaikan dengan makna yang ingin digunakan dalam pola yang tepat. Setelah siswa membuat karangan dengan kalimat-kalimat yang menggunakan frase eksosentris direktif, siswa dapat menyunting kembali ketepatan pemakaian frase eksosentris direktif pada kalimat-kalimat yang terdapat dalam karangan yang ditulisnya.

Saran untuk penelitian selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melengkapi keterbatasan penelitian ini. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah mengenai teori fungsi frase eksosentris direktif yang digunakan. Fungsi frase eksosentris direktif yang dikaji dalam penelitian ini hanya sebatas pada persamaan fungsi preposisi sebagai perangkat dalam frase eksosentris direktif dengan afiksasi dalam kalimat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dengan mengkaji seluruh fungsi frase eksosentris direktif di dalam kalimat.

Saran untuk mahasiswa, dengan adanya penelitian ini mahasiswa diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan. Karena penelitian ini hanya meneliti tentang frase eksosentris direktif, mahasiswa dapat meneliti tentang frase eksosentris nondirektif untuk melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowijoyo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah H. M. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojuroto, Kinayati. 2009. *Teori Apresiasi dan Pembelajaran Prosa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Djoko Darmono, Sapardi. 1979. *Novel Indonesia Sebelum Perang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Lapoliwa, Hans. 1992. *Frase Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Muis Ba'dulu, Abdul dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. 1986. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.

repository.upi.edu

www.untukku.com

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XII/1
Aspek	: Menulis
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) dan kompetensi dasar

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

C. Indikator

1. Siswa mampu mengidentifikasi struktur, makna, dan fungsi frase eksosentris direktif
2. Siswa mampu menentukan topik berdasarkan pengalaman orang lain
3. Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri paragraf naratif
4. Siswa mampu menulis paragraf naratif dengan memperhatikan penggunaan frase eksosentris direktif dan ciri-ciri paragraf naratif
5. Siswa mampu menilai paragraf naratif yang ditulis oleh temannya

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi struktur, makna, dan fungsi frase eksosentris direktif dengan benar setelah mendapatkan penjelasan dan contoh dari guru
2. Siswa mampu menentukan topik berdasarkan pengalaman orang lain dengan kreatif
3. Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri paragraf naratif dengan benar setelah berdiskusi dengan guru
4. Siswa mampu menulis paragraf naratif dengan memperhatikan penggunaan frase eksosentris direktif dan unsur di dalam cerpen dengan tepat setelah mendengarkan penjabaran guru
5. Siswa mampu menilai paragraf naratif yang ditulis oleh temannya dengan baik setelah mengetahui bagaimana cerpen yang baik

E. Materi Pembelajaran

1. Struktur, makna, dan fungsi frase eksosentris direktif
 - Jenis-jenis preposisi
 - a. Preposisi dasar: bak, dari, demi, dengan, di, oleh, ke, sejak, dan seperti
 - b. Preposisi denominal: akibat, berkat, sebab, bagai, guna, pada, peri, perihal, dalam, karena, laksana, perkara, tengah, antara, bagaikan, lantaran, sebagai, secara, sekeliling, sekitar, selama, semacam, sepanjang, seingat, dan sewaktu-waktu
 - c. Preposisi deverbial: bagi, buat, lewat, tentang, sama, sampai, melalui, mengenai, mengingat, menjelang, menimbang, menuju, terhadap, tinimbang, ketimbang, berhubung, menyangkut, dan seiring
 - d. Preposisi dekonjungSIONal: hingga, kecuali, sejak, sebagaimana, semenjak, dan selain

- e. Preposisi deadjektival: dekat
- f. Preposisi deadverbial: akan, tanpa, sedang, dan sambil
- Pola frase Eksosentris Direktif
 - a. Prep. Dasar + $\begin{pmatrix} N \\ A \\ Num \end{pmatrix}$, contoh: di lantai empat, dari alat pemanas, dengan sabar.
 - b. Prep. Dasar + Prep. Dasar, contoh: sejak dari
 - c. Prep. Dasar + Prep. Denominal, contoh: kepada, oleh karena, demi untuk, di depan, di luar
 - d. Prep. Dasar + Prep. Deadjektival, contoh: di dekat
 - e. Prep. Dasar + Nomina Lokasi + N. Tempat, contoh: di depan aula, dari balik kerai tipis, ke ujung ruangan
 - f. Prep. Deverbal + Prep. Dasar, contoh: sesuai dengan, berbeda dengan.
 - g. Prep. Denominal + $\begin{pmatrix} V \\ N \\ A \\ Pr \end{pmatrix}$, contoh: karena lelah, untuk dimakan, karena itu, bagai guruh
 - h. Prep. Deverbal + $\begin{pmatrix} V \\ Pr \\ Aj \end{pmatrix}$, contoh: bagi masyarakat, menurut kepala sekolah, tentang sekolah
 - i. Prep. DekonjungSIONAL + $\begin{pmatrix} N \\ V \end{pmatrix}$, contoh: selain dia, semenjak kepergiannya
 - j. Prep. Deadverbial + $\begin{pmatrix} N \\ V \end{pmatrix}$, contoh: tanpa pamit, sambil mengangguk-angguk
- Makna frase eksosentri direktif
 - 1) Tempat
 - a. Makna posisional
 - b. Makna tujuan
 - c. Makna asal
 - d. Makna dimensional

- e. Makna relatif posisional
 - f. Tujuan dan asal relatif
 - g. Makna jalan
 - h. Makna gerakan searah lintasan
- 2) Waktu
- a. Makna saat
 - b. Makna kurun waktu
 - c. Makna relative
 - d. Makna waktu dalam batas
 - e. Pelesapan preposisi waktu
- 3) Makna lain preposisi
- 1. Sebab-tujuan
 - a. Sebab, alasan, dan motif
 - b. Maksud. Tujuan
 - c. Penerima, sasaran
 - d. Sumber, asal, bahan
 - 2. Cara-agentif
 - a. Cara
 - b. Alat, agentif, pobjektif
 - c. Perangsang
 - 3. Makna lain frase eksosentris direktif
 - a. Kesertaan
 - b. Acuan
 - c. Pemilikan
 - d. Perbandingan
 - e. Kekecualian
 - f. Pokok pembicaraan
 - g. Penyamaan atau perbandingan
 - h. Perbuatan bersamaan
- Fungsi frase eksosentris direktif
- 1) Penanda Objek Langsung

Ditandai oleh preposisi *tentang*, *mengenai*, *akan*, dan *terhadap*.

Contoh: Dia bercerita *tentang acara shalat Jumat* di Washington DC yang diikuti muslim berbagai warna, ras, bahasa dan bangsa.

2) Penanda Objek Tak Langsung

Objek benefaktif yang dinyatakan oleh preposisi *untuk* biasanya dapat dinyatakan dengan akhiran *-kan* dan objek sasaran atau tujuan yang biasa dinyatakan dengan preposisi *kepada* biasanya dapat dinyatakan dengan memakai akhiran *-i*. Contoh: Ingin mewawancarai seorang tokoh PM yang baru kembali sekolah, atau mencari peluang untuk kenal dengan anaknya, untuk kemudian membuktikan *kepada Raja* kalau aku bisa?

3) Penanda Nomina Lokatif

Terdapat sejumlah preposisi yang nomina pelengkapinya menyatakan makna lokatif. Di antara preposisi itu, bentuk *di-* dan *ke-* (serta gabungan preposisi yang bertalian dengan kedua preposisi itu) berfungsi sebagai penanda kehadiran nomina lokatif dapat juga dinyatakan oleh akhiran *-i*. Contoh: Aku mengguncang-guncang Atang yang tertidur duduk dengan gugup sambil membisikkan *ke kupingnya*, "Tyson".

2. Ciri-ciri Paragraf Naratif

Secara Umum

1. Adanya unsur perbuatan atau tindakan.
2. Adanya unsur rangkaian waktu dan informatif.
3. Adanya sudut pandang penulis.
4. Menggunakan urutan waktu dan tempat yang berhubungan secara kausalitas.
5. Terdapat unsur tokoh yang digambarkan dengan memiliki karakter atau perwatakan yang jelas.
6. Terdapat latar tempat, waktu, dan suasana.
7. Mempunyai alur atau plot.

F. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Metode : tanya jawab, konstruktivisme, authentic assessment
2. Langkah-langkah kegiatan :

Pertemuan ke-1

Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran siswa.
- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi.
- Guru menyampaikan SK dan KD yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- Guru dan siswa melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab.

Kegiatan Inti (70 menit)

- Siswa memperhatikan contoh wacana naratif dari novel *Negeri 5 Menara* karangan A. Fuady.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai frase eksosentris direktif yang terdapat dalam salah satu paragraf (pola dan maknanya).
- Siswa ditanya pola dan makna frase eksosentris direktif apa saja yang terdapat dalam salah satu paragraf.
- Tiga atau empat siswa ditunjuk untuk menentukan pola dan makna frase eksosentris direktif apa saja yang terkandung dalam paragraf berikutnya.
- Siswa diminta untuk membuat contoh paragraf yang mengandung berbagai jenis pola dan makna frase eksosentris direktif.
- Siswa menyimpulkan jenis-jenis pola dan makna frase eksosentris direktif yang terdapat dalam bahasa Indonesia.
- Guru memberi konfirmasi terhadap kesimpulan siswa sebagai penguatan kesimpulan.

Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran, sejauh mana siswa mengerti, dan apakah pembelajaran yang diterapkan menyenangkan bagi siswa atau tidak.
- Siswa mendapat tugas mencari topik yang menarik berhubungan dengan kehidupan orang lain.

Pertemuan ke-2

Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran siswa.
- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi.
- Guru dan siswa melakukan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai fungsi frase eksosentris direktif dalam sebuah wacana naratif.

Kegiatan Inti (70 menit)

- Siswa dan guru berdiskusi tentang ciri-ciri paragraf naratif.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana menulis paragraf naratif dengan memperhatikan penggunaan frase eksosentris direktif.
- Siswa secara berkelompok (2 atau 3 orang) membuat daftar topik-topik mengenai kehidupan orang lain.
- Guru menugaskan siswa secara berkelompok menulis enam buah paragraf naratif dengan memperhatikan diatesis dan unsur-unsur dalam cerpen.
- Setiap kelompok menyunting paragraf naratif pasangan lainnya. Setiap pekerjaan kelompok ditukar dengan kelompok lainnya.
- Siswa dan guru bertanyajawab mendiskusikan paragraf naratif masing-masing kelompok guna memperbaiki kesalahan yang ada.
- Guru memberikan umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, atau hadiah terhadap keberhasilan siswa.

Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran, sejauh mana siswa mengerti, dan apakah pembelajaran yang diterapkan menyenangkan bagi siswa atau tidak.
- Siswa mendapat tugas membaca materi pertemuan berikutnya.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran.

G. Sumber

1. Buku Bahasa Indonesia kelas X SMA
2. LKS Bahasa Indonesia kelas X SMA
3. Novel *Negeri 5 Menara* karangan A. Fuady

H. Penilaian/ Evaluasi

1. Teknik : Uji Unjuk Kerja
 2. Bentuk Instrumen : Lembar Kerja
 3. Soal/Instrumen : Terlampir
- Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
• Mengidentifikasi struktur, makna, dan fungsi frase eksosentris direktif	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan jenis-jenis struktur, makna, dan fungsi frase eksosentris direktif yang terdapat dalam penggalan novel tersebut!
• Menyebutkan ciri-ciri paragraf naratif	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan ciri-ciri paragraf naratif!
• Menulis paragraf naratif dengan memperhatikan diatesis dan unsur di	Tes praktik/	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buatlah enam buah paragraf naratif dengan menggunakan frase eksosentris direktif dan memperhatikan penggunaan

dalam paragraf naratif	kinerja		frase eksentris direktif dan ciri-ciri paragraf naratif!
• Menilai paragraf naratif yang ditulis oleh teman	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	▪ Perbaikilah paragraf naratif karangan temanmu dengan memperhatikan penggunaan frase eksentris direktif dan ciri-ciri paragraf naratif!

Rubrik Penilaian

No.	Indikator	Skor
1.	Mengidentifikasi struktur, makna, dan fungsi frase eksosentris direktif	20
2.	Menyebutkan ciri-ciri paragraf naratif	20
3.	Menentukan topik berdasarkan kehidupan orang lain	20
4.	Menulis paragraf naratif dengan menggunakan frase eksosentris direktif dan memperhatikan ciri-ciri paragraf naratif	40

Jakarta, Juli 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti

(_____)

(Devi Budiani Mistita Sari)